

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari alat komunikasi yang digunakan manusia yaitu dengan berbahasa. Secara umum, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan refleksi budaya atau menjadi hal yang dapat menjalin hubungan antar budaya yang satu dengan budaya yang lain untuk berinteraksi antar sesama dalam masyarakat ataupun sudah menjadi suatu kebutuhan dalam melengkapinya komunikasi yang baik antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Chaer (2006:1) bahasa mempunyai manfaat dalam mengungkapkan suatu ide-ide, berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada sesamanya.

Komunikasi dapat dibentuk berupa tulisan ataupun lisan komunikasi secara tulisan berupa koran, majalah, surat, telegram, maupun pesan yang kita dapatkan dari telepon genggam yang kita miliki. Komunikasi secara lisan dapat diungkapkan berupa televisi, radio, film, telepon dan bertatap muka secara langsung.

Penelitian ini menggunakan objek yang akan diteliti adalah salah satu film batak yang berjudul "*Alani Hapogason*" (Karena Kemiskinan) yang telah diupload di youtube. Film merupakan salah satu karya sastra yang telah dipublishkan untuk ditayangkan dalam media sosial. Film ini memiliki durasi yang cukup panjang berdurasi 2 jam 17 menit 6 detik dan menghasilkan atau memberikan makna atau pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton film tersebut. Adapun pengertian film yang telah dikemukakan oleh seorang para ahli yakni menurut

(Palapah dan Syamsudin) dalam bukunya tahun 1986, ia juga ikut berpendapat bahwa pengertian film adalah media yang menggabungkan antara perkataan dan gambar-gambar yang bergerak. Dalam melakukan komunikasi manusia menggunakan tuturan tuturan atau ungkapan ungkapan yang digunakan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Dimana dalam film ini terdapat tindak tutur dalam percakapan film tersebut.

Tindak tutur adalah hasil atau produk dari suatu ujaran atau ungkapan kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Salah satu seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Penyampaian arti, makna atau maksud, penutur harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur ilokusi terutama yang dilakukan dalam penelitian proposal ini yang mempunyai arti sebagai *The Acts of Doing Something*. Suatu ujaran atau tuturan yang berfungsi untuk mengatakan sesuatu, juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi (Wijana, 1996:18).

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi terdapat beberapa bagian yaitu yang pertama tindak tutur representatif meliputi melaporkan, menyatakan, mengakui, dan menunjukkan, yang kedua tindak tutur direktif meliputi menyuruh, memohon, menyarankan, menagih, meminta, dan mengajak, yang ketiga tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan selamat, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, dan

mengeluh, yang keempat tindak tutur komisif meliputi berjanji, dan menyatakan kesanggupan, dan yang kelima tindak tutur deklarasi meliputi melarang, membatalkan, mengizinkan, serta memaafkan.

Dalam penelitian tindak tutur ilokusi dikaji dalam kajian pragmatik. Levinson (1983:9), ilmu pragmatik didefinisikan sebagai kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Pengertian/pemahaman bahasa menghunjuk kepada fakta bahwa untuk memahami suatu ungkapan ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Artinya pragmatic yaitu penyelidikan atau meneliti bahasa yang terkait dalam penggunaan bahasa dan fungsi dari bahasa yang digunakan tersebut. Dengan kata lain jika dijabarkan pengertian pragmatik adalah mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu.

Contoh percakapan salah satu tindak tutur ilokusi yaitu direktif memerintah :

Konteks : Dalam situasi percakapan lewat *handphone* ketika penutur A memerintah penutur B memberikan hp untuk dikasih kepada penutur C.

A: *Lean majo nian tu bere I annong pe hita muse makkatai*

(Berikanlah dulu sama keponakan keponakan itu, nantilah kita lanjutkan lagi)

B: *Nah, tulangmu naeng makkatai*

(Nah, tulangmu mau bicara) (penutur B sambil memberikan *handphone* ke penutur C)

Adapun percakapan tindak tutur yang terdapat dalam percakapan film Batak sebagai objek dari penelitian ini yaitu salah satu datanya tindak tutur direktif

memerintah “*Lean majo nian tu bere i annong pe hita muse makkatai*” (Berikanlah dulu sama keponakan itu,nantilah kita lanjutkan lagi) pada menit 10:36.Tuturan “*Berikanlah dulu sama bereku itu*” yang telah diucapkan penutur A dengan maksud menyuruh mitra tutur B untuk memberikan *handphone* pada mitra tutur C.Oleh karena itu, kutipan dialog sebelumnya merupakan tindak tutur direktif memerintah karena tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur A dapat melakukan apa yang telah disuruh oleh penutur A.

Dalam penelitian ini peneliti memilih film *Alani Hapogoston* sebagai objek penelitian yaitu, karena ungkapan ilokusi yang dihasilkan berbeda dengan ungkapan ilokusi pada bahasa indonesia pada umumnya dimana ungkapan ilokusi dalam penelitian ini dilakukan pada bahasa batak.Bahasa batak yang umumnya memiliki keunikan yang dinilai orang sekitarnya memiliki khas terkesan kasar akan tetapi sudah menjadi kebiasaan orang Batak menggunakan tutur seperti itu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Alani Hapogoston*(Karena Kemiskinan) dengan melihat jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

1.2 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan dibatasi hanya pada tindak tutur ilokusi pada film Batak. Film Batak yang berjudul *Alani Hapogoston* (Karena Kemiskinan).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada film Batak yang berjudul *Alani Hapogoston* (Karena Kemiskinan)
2. Apa saja Fungsi dari Tindak Tutur Ilokusi pada film Batak yang berjudul *Alani Hapogoston* (Karena Kemiskinan)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada film Batak yang berjudul *Alani Hapogoston*(Karena Kemiskinan)
2. Menjelaskan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada film Batak yang berjudul *Alani Hapogoston* (Karena Kemiskinan)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak di bawah ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis, sebagaimana penulis memperoleh ilmu baru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pragmatik, khususnya teori-teori tindak tutur ilokusi serta membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami tindak tutur ilokusi dalam penelitian film yang akan dijadikan objek penelitiannya.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.